

**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN  
TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE  
SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR)  
(Studi Empiris pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia)**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

**FAHRY MAULANA  
NIM. C2C009038**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2014**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Fahry Maulana

Nomor Induk Mahasiswa : C2C009038

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Skripsi : **PENGARUH KARAKTERISTIK  
PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN  
*CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY(CSR)***

Dosen Pembimbing : Dr. Etna Nur Afri Yuyetta, S.E, M.Si, Akt.

Semarang, 30Desember 2013

Dosen Pembimbing,

(Dr. Etna Nur Afri Yuyetta, S.E, M.Si, Akt.)

NIP. 19720421iii 200012 2001

## **PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN**

Nama Mahasiswa : Fahry Maulana

Nomor Induk Mahasiswa : C2C009038

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Skripsi : **PENGARUH KARAKTERISTIK  
PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN  
*CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY(CSR)***

**Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 25 Februari 2014**

### **Tim Penguji**

1. Dr. Etna Nur Afri Yuyetta, S.E, M.Si, Akt. ( )
2. Aditya Septiani, S.E., M.Si, Ak. ( )
3. Andri Prastiwi, S.E., M.Si, Akt. ( )

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Fahry Maulana, menyatakan.. bahwa skripsi dengan judul: **Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 30 Desember 2013

Yang membuat pernyataan,

(Fahry Maulana)

NIM. C2C009038

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### CLAMP : XXX Holic

*“Nothing in this world is a coincidence. Everything is Destiny”*

### Al-Quran surat Ar-Ra'd : 11

*“...Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan (nasib) suatu kaum, sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri...”*

### PatrickStar

*“ Everything will be okay in the end. If it's not okay, it's not the end. ”*

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

- ❖ Bapak dan Ibu tercinta, yang selalu mendoakan, mengingatkan, dan mendukung saya yang tak pernah berhenti hingga saat ini juga Kakakku tersayang yang jauh di Palu
- ❖ Seluruh keluarga dan Sahabat tercinta yang selalu ada untuk saya di saat apapun

## **ABSTRACT**

*This study was tested the influence of the firm characteristics to the Corporate social responsibility disclosure(CSRD) of insurance companies in Indonesia. The purpose of this research is to analyze the effect of company characteristics such as profitability, firm size, leverage and board of commisioners size on the corporate social responsibility disclosure on all insurance companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2009 until 2012.*

*This research is an empirical study with purposive sampling techniques in data collection with the following criterias: 1. Insurance companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2009 until 2012. 2. Completed annual reports published in 2009 until 2012. The data obtained from annual report of Insurance companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Data were analyzed by multiple linear regressions to examine the influence of firm characteristics on the CSRD made by the firm.*

*The hypothesis in this research is as follows, 1. Profitability of insurance company affect positively on the CSRD of the company, 2. Leverage of the insurance company affect negatively on the CSRD of the company, 3. Firm size affect positively on the CSRD of the company, 4. Board of commisioners size affect positively on the level of risk disclosure. The results from the test of hypothesis indicated that the firm's size and company's board of commisioners' size are significantly influenced on the CSR disclosure. Furthermore, leverage and profitability or the company does not significantly influence the level of CSR disclosure. The result of this study provides information for investor about the level of corporate social responsibility disclosure that company could have, and also useful to give information for decision making.*

*Keywords: corporate social responsibility disclosure, firm characteristics, annual report*

## **ABSTRAK**

Penelitian ini menguji pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dari perusahaan asuransi di Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh karakteristik perusahaan seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage dan ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada semua perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009 sampai 2012.

Penelitian ini adalah penelitian empiris dengan teknik purposive sampling dalam pengumpulan data dengan kriteria sebagai berikut: 1. Perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009 sampai 2012. 2. Laporan tahunan selesai diterbitkan pada tahun 2009 sampai 2012. Data yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data dianalisis dengan regresi linier berganda untuk menguji pengaruh karakteristik perusahaan pada CSR yang dibuat oleh perusahaan.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, 1. Profitabilitas perusahaan asuransi berpengaruh positif pada CSR perusahaan, 2. Leverage perusahaan asuransi berpengaruh negatif pada CSR perusahaan, 3. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap CSR perusahaan, 4. Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif pada tingkat pengungkapan risiko. Hasil dari uji hipotesis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan dewan perusahaan ukuran komisaris dipengaruhi secara signifikan terhadap pengungkapan CSR. Selanjutnya, leverage dan profitabilitas perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan CSR. Hasil penelitian ini memberikan informasi bagi investor tentang tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial yang dimiliki perusahaan asuransi, dan juga berguna untuk memberikan informasi untuk pengambilan keputusan.

Kata kunci: pengungkapan risiko, karakteristik perusahaan, laporan tahunan

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil‘alamin, puji syukur penulis panjatkan atas rahmat, taufiq, dan hidayah Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*(CSR)”. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan, bimbingan, bantuan, serta doa langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Nasir, M.Si., Akt. selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
2. Prof. Dr. H. Muchamad Syafruddin, M.Si., Akt. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
3. Dr. Etna Nur Afri Yuyetta, S.E, M.Si, Akt. selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan motivasi, arahan, dan bimbingan serta dukungan sehingga skripsi ini dapat selesai
4. Prof. Dr. Purbayu Budi Santosa, S.E, M.S. selaku dosen wali penulis yang telah memberi nasihat selama ini

5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah membimbing dan memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh studi
6. Seluruh karyawan dan staf Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah banyak membantu penulis selama bergabung bersama keluarga besar akademika Universitas Diponegoro
7. Ayah dan Ibu penulis, Fahrudin Ridla, S.H., Msi. dan Sri Tjahjowati, MKes. yang selalu memberikan dorongan dan doa restu, serta kakakku Adhi Cahyo Wicaksono, S.E. yang selalu memberikan inspirasi dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan studi S1.
8. Untuk Fauziah Nurul Fadhillah, Sastro, Lovink, Putu, Ridho, Anti, Pempi, Prima, Mahendra, Liste, Domi, Ervanti, Arta, Edward Randy, Leditya, Abdurrohman Muslim, Mita Septiani, Mayco Defrio, Mona Ajeng, Nesya dan teman-teman Akuntansi Undip 09 seperjuangan.
9. Teman-teman Geng Random, Putu, Lovink, Primbon, Ridok, Pempi, Mahe, Ami, Liste, Domi, Ivan dan Ema yang selalu mem-Bully.
10. Teman-teman Tim KKN Undip Desa Warungasem, Kecamatan Warungasem, Kabupaten Batang, Budi, Aga, Abdul, Yayi, Rini, Oka, Indri dan Tiwi. Terimakasih atas pengalaman seru selama KKN.
11. Teman-teman Keluarga Besar AIESEC Undip, Abdurrohman Muslim, Mbak Tami, Mas Khaleed, Mas Dimas, Antik, Pempi, Kurnia, Hida, Diah Kenanga, Mbak Risti, Mas Ridwan, Yogi, dan teman-teman AIESEC semua yang terus memberikan dukungan dan pengalaman yang tak terlupakan.

12. Teman2 Team InJaption, Liste, Kemin, Gery, Shabrina, Agil, dan Sarahyang semuanya sangat hebat. Dan juga CEEDer dan Study Tour Member Nagoya Yoshi, Miyu, Rina, Ayami, Mayuki, Noboru, dan member yang lainnya.
13. Sahabat-sahabat penulis, Rohman, Hida, dan Kurnia yang selalu memberi motivasi dan inspirasi yang juga teman-teman OC IYLC, bersama Mas Ridwan, Mbak Santi dan Bang Ijul.
14. Teman-teman dari Komunitas Lopen Semarang, Yogi, Ridho, Wisnu, Wisda, Cecep, Kicil, Tita, Loving, Mas Krisna, Mas Dimas, Aji, Pongky, dan anggota yang lainnya “Bersama Sadar akan kepemilikan Sejarah”.
15. Pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari kekurangan sehingga penulis sangat berterimakasih jika ada kritikan, saran, dan masukan yang membangun untuk perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak – pihak yang berkepentingan.

Semarang, 30 Desember 2013

Penulis

## DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI .....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN .....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	9
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	10
1.3.1 Tujuan Penelitian .....	10
1.3.2 Kegunaan Penelitian .....	11
1.4 Sistematika Pembahasan .....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	14
2.1 Landasan Teori .....	14
2.1.1 Teori <i>Signaling</i> .....	14
2.1.2 Teori Agensi .....	17
2.2 Konsep Corporate Social Responsibility (CSR) .....	19
2.2.1 Definisi CSR .....	19
2.2.2 Pengungkapan CSR dalam Laporan Tahunan di Indonesia .....	20
2.2.3 Perusahaan Asuransi .....	22
2.2.4 Annual Report .....	23
2.2.5 Profitabilitas .....	24

2.2.6	<i>Leverage</i> .....	25
2.2.7	Ukuran Perusahaan.....	25
2.2.8	Ukuran Dewan Komisaris .....	26
2.3	Penelitian Terdahulu .....	26
2.4	Kerangka Pemikiran .....	29
2.5	Hipotesis.....	31
2.5.1	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Laporan Tanggung Jawab Sosial .....	32
2.5.2	Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Pengungkapan Laporan Tanggung Jawab Sosial.....	33
2.5.3	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Tanggung Jawab Sosial .....	34
2.5.4	Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Laporan Tanggung Jawab Sosial .....	35
BAB III METODE PENELITIAN .....		37
3.1	Variabel Penelitian .....	37
3.1.1	Variabel Dependen .....	37
3.1.2	Variabel Independen .....	38
3.1.2.1	Profitabilitas .....	38
3.1.2.2	<i>Leverage</i> .....	39
3.1.2.3	Ukuran Perusahaan.....	40
3.1.2.4	Ukuran Dewan Komisaris .....	40
3.2	Populasi dan Sampel .....	41
3.3	Definisi Operasional.....	41
3.4	Prosedur Pengumpulan Data .....	42
3.5	Teknik Analisis .....	42
3.6	Metode Analisis .....	43
3.6.1	Analisis Statistik Deskriptif .....	43
3.6.2	Uji Asumsi Klasik .....	43
3.6.2.1	Uji Normalitas .....	43
3.6.2.2	Uji Autokorelasi .....	44

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas .....	45
3.6.2.4 Uji Multikolonieritas .....	45
3.6.3 Analisis Regresi.....	45
3.6.4 Uji Hipotesis.....	46
3.6.4.1 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistic-t).....	46
3.6.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) .....	47
3.6.4.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	48
4.1 Deskripsi Variabel Penelitian .....	48
4.2 Analisis Data dan Pengujian Hipotesis .....	51
4.2.1 Pengujian Asumsi Klasik .....	52
4.2.1.1 Uji Normalitas .....	52
4.2.1.2 Uji Autokorelasi .....	55
4.2.1.3 Uji Heteroskedastisitas .....	56
4.2.1.4 Uji Multikolonieritas .....	57
4.2.2 Pengujian Hipotesis .....	58
4.2.2.1 Analisis Regresi Berganda .....	59
4.2.2.2 Uji Model (Uji-F) .....	60
4.2.2.3 Koefisien Determinasi .....	61
4.2.2.4 Uji t.....	61
4.3 Pembahasan.....	63
BAB V PENUTUP .....	67
5.1 Kesimpulan .....	67
5.2 Keterbatasan Penelitian .....	68
5.3 Saran .....	68
DAFTAR PUSTAKA .....	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	71

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	27
Tabel 4.1 Perincian Sampel.....	48
Tabel 4.2 Deskripsi Variabel Penelitian .....	49
Tabel 4.3 Identifikasi Outlier .....	52
Tabel 4.4 Identifikasi Outlier Setelah Mengeluarkan Data.....	53
Tabel 4.5 Uji Normalitas.....	54
Tabel 4.6 Uji Multikolinieritas .....	55
Tabel 4.7 Uji Glejser .....	56
Tabel 4.8 Uji Autokorelasi.....	58
Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi.....	59
Tabel 4.10 Uji Statistik F .....	60
Tabel 4.11 Koefisien Determinasi.....	61

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka pemikiran .....	30
Gambar 4.1 Pengungkapan CSR berdasarkan Tema .....	51
Gambar 4.2 Uji Normalitas Multivariate .....	54
Gambar 4.3 Uji Heteroskedastisitas .....	56

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
<b>Lampiran I</b> Daftar Perusahaan Sampel .....	72
<b>Lampiran II</b> Indikator CSRD Perusahaan Asuransi.....	74
<b>Lampiran III</b> Hasil Output SPSS .....	80

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Seiring dengan meningkatnya kesadaran publik mengenai pentingnya peran perusahaan keuangan yang berkontribusi pada perkembangan ekonomi di masyarakat, meningkat pula dampak kepedulian masyarakat atas aktivitas perusahaan tersebut. Beberapa perusahaan yang lebih berorientasi pada tingginya laba agar dapat lebih menunjukkan performa kinerjanya kepada para investor. Oleh karena itu bukan hanya perusahaan penghasil limbah saja yang dituntut oleh pemangku kepentingan untuk melaporkan pertanggungjawaban sosialnya atau yang disebut *Corporate Social Responsibility*. *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, serta masyarakat pada umumnya (Pasal 1 butir 3 UU No.40/2007 tentang PT)

Dari pengertian tersebut dapat kita lihat bahwa CSR sangat penting bagi kelangsungan sebuah perusahaan. Hal ini terlihat dari perannya sebagai sarana pengkomunikasian tanggung jawab sosial bagi pihak di luar perusahaan bahkan pengungkapannya juga selalu menjadi topik utama dari tahun ke tahun.

Sejak revolusi industri abad 18, peran kapital yang terlalu mendominasi telah menyebabkan terjadi eksploitasi sumber-sumber alam serta masyarakat (sosial) tanpa batas untuk kemajuan perusahaan. Sebagai dampaknya kerusakan lingkungan merupakan dampak negatif yang harus diderita oleh masyarakat. Akuntansi yang memegang peranan penting sebagai alat pertanggungjawaban dan alat pengendali terhadap aktivitas setiap unit usaha dituding sebagai salah satu penyebab kerusakan ini. Hal ini disebabkan oleh akuntansi selama ini hanya berpihak pada *stockholders (mainstream accounting atau conventional accounting)*. Dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan kelestarian alam untuk kelangsungan hidup manusia dan penekanan pada kesejahteraan sosial, kini telah mengubah konsep akuntansi untuk lebih memerhatikan kepedulian terhadap sosial dan lingkungan. (Andreas dan Lawyer, 2011)

Berbagai perusahaan dunia mendukung pengungkapan CSR dan juga menjadi salah satu laporan yang diperhitungkan, meskipun pelaporannya masih dianggap sebagai *voluntary disclosure*. Pelaporan CSR yang dilakukan tentunya dengan berbagai tujuan, baik sebagai alat komunikasi untuk umum maupun sebagai strategi pemasaran perusahaan. Pelaporan CSR memberikan informasi yang relevan bagi para pemakai laporan keuangan. Informasi yang relevan juga membantu pemakai menjustifikasi atau mengoreksi ekspektasi atau harapan masa lalu, yaitu memiliki nilai umpan balik. Menurut Pambudi (2006), terdapat berbagai variasi cara pandang perusahaan terhadap CSR, apakah hal ini dianggap sebagai hal yang penting atau tidak. Cara pandang ini selanjutnya

akan memengaruhi praktik CSR yang dilakukan oleh perusahaan dan juga akan berdampak pada pengungkapan CSR yang disusunnya.

Dalam buku "The Power of Giving" (2005) Harvey McKinnon dan Azim Jamal mengemukakan bab yang menjelaskan pemberian oleh korporasi, mereka menuliskan "Korporasi hampir selalu didirikan untuk menghasilkan laba. Mandat mereka (korporasi) bukanlah memberi. Akan tetapi, meski terdengar mengejutkan, memberi tetap merupakan salah satu bahan utama bagi keberhasilan korporasi." Dalam buku tersebut juga dijelaskan pemberian kepada lingkungan, mereka menyatakan bahwa "Perusahaan manapun yang mengabaikan perlunya bertindak ramah lingkungan akan diremehkan oleh pasar. Jutaan investor menghindari perusahaan ini, dan beberapa perusahaan mungkin menghadapi tuntutan hukum yang sangat besar. Perusahaan-perusahaan ini kehilangan tabungan yang sebenarnya dapat terwujud jika mereka menggunakan sumber daya mereka. Baik individu maupun korporasi bisa berperan demi meninggalkan dunia ini dalam keadaan yang lebih baik daripada saat mereka temukan". Harvey dan Azim mencoba menjelaskan bahwa dengan konsep memberi perusahaan akan lebih dianggap oleh target pasarnya yaitu dengan pelaporan sosial. Perusahaan-perusahaan yang telah berkontribusi di bidang ekonomi ternyata juga dinilai oleh beberapa penulis telah memberi dampak buruk bagi lingkungan sosial. Dari masalah-masalah perusahaan seperti sumber daya, kualitas produk dan keamanannya, status dari para pekerja dan lingkup kekuasaan perusahaan besar menjadi perhatian dari beberapa pihak. Itulah mengapa aktivitas CSR penting dilakukan untuk menjawab masalah-masalah tersebut.

Pelaporan CSR dilakukan oleh berbagai perusahaan yang melakukan kegiatan CSR sebagai bukti juga informasi bila perusahaan tersebut benar-benar melakukan sesuatu dalam rangka peduli dan ikut berperan serta dalam kegiatan yang bertujuan meningkatkan dampak positif pada komunitas sosial. Tidak terkecuali salah satunya yaitu perusahaan yang bergerak di bidang keuangan seperti perbankan dan perusahaan asuransi.

Menurut Mulyanita (2009) dalam Purwitasari (2011), alasan perusahaan keuangan mengungkapkan pelaporan sosial adalah karena adanya perubahan paradigma pertanggungjawaban, dari manajemen ke pemilik saham menjadi manajemen kepada seluruh *stakeholder*. Hal ini ditegaskan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (revisi 1998) di paragraf sembilan yang secara implisit menyarankan agar melakukan pengungkapan tanggung jawab terhadap masalah lingkungan dan sosial. Tantangan untuk menjaga citra perusahaan di masyarakat menjadi alasan mengapa perusahaan di bidang keuangan di Indonesia melakukan pelaporan sosial.

Begitu juga pada perusahaan asuransi, Astanti (2007) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa “Sebagai bagian dari Arsitektur Keuangan Indonesia, perkembangan sektor perasuransian menunjukkan perkembangan pesat. Berbagai perusahaan yang bergerak di bidang asuransi mulai asuransi kerugian sampai jiwa semakin banyak. Pilihan produk yang ditawarkan pun semakin berkembang selain disebabkan oleh kesadaran masyarakat dan korporasi terhadap pentingnya asuransi, juga karena

fleksibilitas regulasi disektor ini.”. Sebagai latar belakang penelitian hal ini penting untuk menjadi fokus penelitian, sehingga karakteristik dari perusahaan asuransi menjadi topik bahasan untuk pengaruhnya terhadap pengungkapan sosial perusahaan.

Harvey dan Azim juga mengemukakan bahwa, perusahaan asuransi memang pada dasarnya memiliki konsep memberi, yaitu dengan memberikan jasa pelayanan publik baik sebagai konsultan keuangan maupun pemberi jasa asuransi. Namun walaupun bergerak di bidang jasa, perusahaan asuransi juga tetap melakukan pengungkapan pelaporan sosialnya.

Industri asuransi berkembang selaras dengan perkembangan dunia usaha pada umumnya. Kehadiran industri asuransi merupakan hal yang rasional dan tidak terelakkan pada situasi di mana sebagian besar pengusaha dan anggota masyarakat memiliki kecenderungan umum untuk menghindari atau mengalihkan risiko keuangan. Pernyataan Pengsuransian yang dijelaskan pada PSAK no.36 Akuntansi Asuransi Jiwa ini mengatur perlakuan akuntansi untuk transaksi-transaksi berkaitan secara khusus dengan industri asuransi jiwa. Hal-hal yang bersifat umum, atau hal-hal yang tidak diatur dalam pernyataan ini, diperlakukan dengan mengacu pada prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Sebagai suatu perusahaan yang juga dibutuhkan informasinya untuk *shareholder* dan *stakeholder* perusahaan asuransi juga tak luput untuk diwajibkan melakukan pelaporan sosialnya, agar yang membutuhkan dapat mengambil informasi yang diinginkan. Dalam UU Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pada bab IV bagian kedua pasal 66 (2) poin c menyebutkan bahwa laporan

tahunan perusahaan harus memuat sekurang-kurangnya yaitu laporan keuangan yang terdiri atas sekurang-kurangnya neraca akhir tahun buku yang bersangkutan dengan pembandingan tahun buku sebelumnya, laporan laba rugi dari tahun buku bersangkutan, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas, serta catatan atas laporan keuangan tersebut laporan mengenai kegiatan Perseroan, laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan, rincian masalah yang timbul selama tahun buku yang mempengaruhi kegiatan usaha Perseroan, laporan mengenai tugas pengawasan yang telah dilaksanakan oleh Dewan Komisaris selama tahun buku yang bersangkutan, nama anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris, gaji dan tunjangan bagi anggota Direksi dan gaji atau honorarium dan tunjangan bagi anggota Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun yang bersangkutan (UU Nomor 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas). Diantara berbagai laporan tersebut salah satunya yaitu laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan, berarti laporan tanggung jawab sosial merupakan laporan yang wajib di laporkan pada laporan tahunan perusahaan yang dipublikasikan untuk *shareholder* dan *stakeholder* oleh perusahaan.

Menurut Hackston dan Milne (1996) walaupun fenomena pengungkapan tanggung jawab sosial ini telah muncul lebih dari dua dekade, namun penelitian tentang praktik pengungkapan tanggung jawab sosial sepertinya terpusat di Amerika Serikat, Inggris dan Australia. Hanya sedikit penelitian yang dilakukan di negara lain seperti Kanada, Jerman, Jepang, Selandia Baru, Malaysia dan Singapura.

Adapun dampak sosial yang ditimbulkan oleh masing-masing perusahaan tentunya tidak selalu sama, mengingat banyak faktor yang membedakan satu perusahaan dengan perusahaan lainnya sekalipun mereka berada dalam satu jenis usaha yang sama. Faktor-faktor yang membedakan perusahaan disebut juga karakteristik perusahaan, yang diantaranya adalah *size* (ukuran perusahaan), tingkat likuiditas, tingkat profitabilitas, tingkat leverage, kendala sosial yang dimiliki, umur perusahaan, profil perusahaan, struktur dewan komisaris, negara pemilik suatu perusahaan, negara tempat didirikannya perusahaan, dll. Semakin kuat karakteristik yang dimiliki suatu perusahaan tersebut dalam menghasilkan dampak sosial bagi publik tentunya akan semakin kuat pula pemenuhan tanggung jawab sosialnya kepada publik. (Veronica, 2009)

Karakteristik perusahaan merupakan faktor-faktor yang membedakan perusahaan tersebut dengan perusahaan yang lain. Setiap perusahaan memiliki karakteristik yang berbeda satu entitas dengan entitas lainnya. Menurut Wardani (2013), dampak dari karakteristik sosial perusahaan berbeda-beda tergantung pada jenis atau karakteristik perusahaan. Karakteristik operasi perusahaan yang menghasilkan dampak sosial yang tinggi akan menuntut pemenuhan tanggung jawab sosial yang lebih tinggi pula.

Karakteristik yang dipakai dalam penelitian Wardani (2013) adalah profitabilitas, *leverage*, dan ukuran dewan komisaris. Ketiga karakteristik tersebut termasuk dalam lima karakteristik yang dijelaskan oleh Sembiring (2005) yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, profil perusahaan dan ukuran dewan komisaris. Penelitian ini menggunakan karakteristik yang digunakan oleh

sembiring, namun demikian variabel profil perusahaan sengaja tidak dimasukkan dalam salah satu karakteristik perusahaan, karena penelitian ini sudah berfokus pada perusahaan asuransi yang berarti semua sampelnya sudah memiliki profil yang sama.

Penelitian mengenai hubungan karakteristik perusahaan dengan CSR *disclosure* telah banyak dilakukan dan memiliki hasil yang beragam. Penelitian tersebut diantaranya dilakukan oleh Karina (2013), Wardani (2013), Anggraini (2006), dan Septiani (2013).

Beberapa studi telah mencoba membahas konten pelaporan tanggung jawab sosial. Melihat penelitian yang menggunakan data perusahaan asuransi masih belum ditemui. Peneliti sebelumnya dilakukan oleh Wardhani (2013) mengungkapkan bahwa karakteristik perusahaan merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan pelaporan tanggung jawab sosial. Namun demikian data yang digunakan oleh Wardhani adalah perusahaan manufaktur, begitu juga yang diteliti oleh Zulaikha (2012) dan Septiani (2013).

Pemilihan data penelitian lebih mengacu pada perusahaan asuransi karena belum ditemukannya penelitian yang berfokus pada data dari perusahaan tersebut, dan melihat perusahaan tersebut juga memiliki tanggung jawab sosial yang mereka publikasikan. Disamping itu perusahaan asuransi dianggap berbeda, karena perusahaan berjalan dengan produk jasa sehingga memiliki sistem rencana bonus dan juga pemikiran pembiayaan politik yang berbeda dengan perusahaan pada umumnya. Bahkan beberapa tahun terakhir perusahaan asuransi mulai mengembangkan sayapnya di Indonesia, baik penyedia jasa asuransi dari pihak

swasta maupun program pemerintah. Melihat masyarakat Indonesia sudah mulai semakin mengerti pentingnya proteksi, pasar asuransi di Indonesia dimungkinkan akan semakin berkembang. Maka dari itu diharapkan penelitian ini dapat berguna dan digunakan sebagai acuan untuk penelitian di bidang yang sama di masa depan.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Karakteristik perusahaan memiliki hubungan yang logis dengan pengungkapan CSR nya. Seiring semakin tumbuhnya kesadaran dari *stakeholder* terhadap isu-isu pengungkapan CSR oleh perusahaan, secara tidak langsung juga berdampak pada item-item yang diungkapkan oleh perusahaan yang dijadikan obyek penelitian ini. Hal ini karena perusahaan asuransi bergerak langsung kepada masyarakat luas sehingga penelitian ini merasa perlu dilakukan. Dan juga perusahaan asuransi independen yang semakin banyak bermunculan dirasa menguatkan peneliti untuk melakukan penelitian ini. Disamping itu *Corporate social responsibility disclosure* dapat dipengaruhi oleh hipotesis yaitu : rencana bonus dari perusahaan, hutang perusahaan dan pembiayaan politik dari perusahaan. Yang dapat digambarkan oleh profitabilitas perusahaan, tingkat leverage, ukuran perusahaan dan dewan komisarisnya. Variabel yang digunakan mungkin sudah banyak digunakan oleh peneliti sebelumnya namun karena nilainya yang cukup besar dalam laporan posisi keuangan dan laporan tahunan perusahaan pengembangan dari penelitian ini masih perlu diperhatikan. Oleh karena itu dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah Profitabilitas dari perusahaan asuransi di Indonesia berpengaruh terhadap pengungkapan pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan asuransi di Indonesia?
2. Apakah tingkat hutang perusahaan asuransi di Indonesia berpengaruh terhadap pengungkapan pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan asuransi di Indonesia?
3. Apakah ukuran perusahaan dari perusahaan asuransi di Indonesia berpengaruh terhadap pengungkapan pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan asuransi di Indonesia?
4. Apakah ukuran dewan komisaris perusahaan asuransi di Indonesia berpengaruh terhadap pengungkapan pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan asuransi di Indonesia?

#### **1.2.1.1. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1.2.1.2. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, maka uraian secara rinci tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Menganalisa pengaruh *Profitability* perusahaan terhadap pengungkapan pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan asuransi di Indonesia.
2. Menganalisa pengaruh tingkat hutang perusahaan terhadap pengungkapan pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan asuransi di Indonesia.

3. Menganalisa pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan asuransi di Indonesia.
4. Menganalisa pengaruh ukuran dewan komisaris perusahaan terhadap pengungkapan pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan asuransi di Indonesia.

#### **1.2.1.3. Kegunaan Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis :**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris tentang pengaruh profitabilitas perusahaan, hutang perusahaan, ukuran perusahaan dan ukuran dewan komisaris perusahaan terhadap pengungkapan pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan asuransi di Indonesia.

##### **2. Manfaat Praktis :**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada peneliti yang akan datang sebagai acuan atau referensi dalam penelitian tentang perusahaan asuransi di Indonesia, dan juga untuk perusahaan asuransi agar mengetahui seberapa signifikankankah pengaruh karakteristik perusahaannya pada pengungkapan pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan mereka.

#### **1.2.1.4. Sistematika Pembahasan**

Skripsi ini dibagi menjadi lima bagian dengan rincian sebagai berikut:

## **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan pendahuluan yang menguraikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

## **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini membahas tinjauan pustaka yang memuat teori teori yang relevan dan mendukung analisis serta pembahasan masalah yang terdapat dalam penelitian ini. Bab ini juga berisi uraian hipotesis - hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini, serta model penelitian yang akan diuji.

## **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi uraian metode penelitian yang terdiri dari: desain penelitian, definisi operasional dan pengukuran variable, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, dan metode analisis data.

## **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas tentang hasil pengujian validitas dan reliabilitas instrument yang digunakan, hasil pengujian asumsi klasik, hasil pengujian hipotesis, temuan empiris dan uraian analisis data yang berisi hasil pengolahan data serta interpretasi terhadap hasil tersebut.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini merupakan simpulan hasil penelitian yang didapat dari penelitian, keterbatasan penelitian dan saran-saran yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori *Signaling***

*Signalling Theory* (Teori Sinyal), Teori ini memberikan suatu sinyal dimana dari pihak pengirim atau pemilik informasi berusaha memberikan suatu informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima informasi. Kemudian pihak penerima akan menyesuaikan pengambilan keputusannya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut.

Menurut Lako (2010) dalam Laksmitaningrum (2013), teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan yang peduli dan mengungkapkan informasi CSR memberi sinyal positif ke pasar bahwa perusahaan itu memiliki risiko yang rendah, mempunyai prospek yang bagus dan memiliki business life cycle (BLC) yang pasti dan berkelanjutan. Dengan melakukan pengungkapan CSR, perusahaan dapat memberi sinyal kepada masyarakat dan secara tidak langsung akan menunjukkan kinerjanya terhadap masyarakat bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang bagus untuk masa depan.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan perusahaan secara tidak langsung pasti juga berdampak pada *stakeholders* seperti karyawan, investor, pemasok, pemerintah, konsumen, serta masyarakat sehingga kegiatan-kegiatan tersebut menjadi perhatian dan minat dari *parastakeholders*, terutama para investor dan

calon investor sebagai pemilik dan penanam modal. Maka dari itu dirasa perlu oleh perusahaan untuk memberi suatu informasi yang lengkap bagi para calon *stakeholder* tersebut. Sehingga perusahaan melaporkan lebih dari sekedar laporan keuangan, dengan mengungkapkan laporan tambahan yaitu pelaporan tahunan tentang aktifitas CSR perusahaan.

Tujuan dari laporan tambahan ini adalah untuk menyediakan informasi tambahan mengenai kegiatan perusahaan sekaligus sebagai sarana memberikan tanda (*signal*) kepada stakeholder mengenai hal-hal lain, seperti memberikan *signal* tentang kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya. Tanda-tanda (*signals*) ini diharapkan dapat diterima secara positif oleh pasar sehingga mampu mempengaruhi kinerja pasar perusahaan yang tercermin dalam harga pasar saham perusahaan. (Fitriyani, 2012)

Laksmitaningrum (2013) menambahkan, Berdasarkan teori sinyal, kegiatan sosial dan lingkungan memberikan informasi kepada investor tentang prospek *return* masa depan perusahaan yang substansial. Pengungkapan CSR yang tepat dan sesuai harapan *stakeholder* sebagai sinyal berupa *goodnews* yang diberikan oleh pihak manajemen kepada publik bahwa perusahaan memiliki prospek bagus di masa depan dan memastikan terciptannya *sustainability development*.

Menurut Prasetyaningrum (2008) dalam Indrawan (2011) teori sinyal (*signaling theory*) menjelaskan mengapa perusahaan memiliki dorongan untuk memberikan laporan keuangan kepada pihak eksternal. Dorongan perusahaan

untuk memberikan informasi adalah karena terdapat asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan pihak luar (investor).

Informasi yang disampaikan oleh pasar atau diterima oleh pasar merupakan sebuah sinyal yang dapat bermakna positif atau negatif, tergantung preferensi atas sinyal tersebut. Informasi jika dilihat dalam konteks sinyal dapat meningkatkan reputasi perusahaan, sehingga sinyal merupakan biaya untuk mendapatkan *return* (tingkat keuntungan) yang diharapkan oleh perusahaan. Salah satu *corporate action* yang merupakan informasi sekaligus tanda (*signal*) adalah perusahaan yang mengumumkan aktivitas CSR yang dilakukan oleh perusahaan yang bersangkutan (Roida, 2008 dalam Indrawan, 2011).

Teori Sinyal berusaha menjelaskan bagaimana sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan dan *non* keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik yaitu memaksimalkan keuntungan mereka. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Falichin, (2011) dalam Laksmitaningrum (2013).

*Signaling theory* menekankan bahwa perusahaan pelapor dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui pelaporannya. Jika perusahaan gagal dalam menyajikan informasi yang lebih, maka para *stakeholders* hanya akan menilai perusahaan sebagai perusahaan rata-rata sama dengan perusahaan-perusahaan yang tidak mengungkapkan laporan tambahan (Drever *et al.*, 2007 dalam Indrawan, 2011).

Hal tersebut meningkatkan motivasi bagi perusahaan-perusahaan untuk menunjukkan sesuatu melalui laporan keuangan, bahwa mereka lebih baik daripada perusahaan lain yang tidak melakukan pengungkapan. Dengan demikian, *signaling theory* menjelaskan bahwa perusahaan akan cenderung memberikan informasi yang lebih lengkap untuk membangun reputasi yang akan terlihat lebih baik dibandingkan perusahaan-perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan, yang pada akhirnya akan menarik para investor.

### **2.1.3. Teori Agensi**

Teori Agensi atau teori keagenan dalam Hendriksen (2000), dalam Laksmitaningrum (2013) menjelaskan hubungan antara agen (manajemen suatu usaha) dan prinsipal (pemilik usaha). Di dalam hubungan keagenan tersebut terdapat suatu kontrak dimana agen menutup kontrak untuk melakukan tugas-tugas tertentu bagi prinsipal, sedangkan prinsipal menutup kontrak untuk memberi imbalan pada agen. Contohnya, hubungan antara pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan itu sendiri.

Teori agensi dikembangkan oleh Michael C Jensen dan William H Meckling. Teori ini terinspirasi dari adanya keterpisahan antara pemilik dan manajemen dalam perusahaan-perusahaan yang dikelola secara profesional (Jiaporn, 2004 dalam Kinantika 2013). Hubungan keagenan (*agency relationship*) muncul ketika *principal* membayar manajer profesional untuk bertindak atas namanya dan mendelegasikan kekuasaan untuk membuat keputusan yang berhubungan dengan perusahaan atau karyawan. Michael Jensen dan William

Mecking menyatakan bahwa hubungan keagenan dianggap sebagai suatu kontrak, dimana satu atau beberapa orang (pemberi kerja atau principal) mempekerjakan orang lain (agen) untuk melaksanakan sejumlah jasa atas nama principal dan mendelegasikan wewenang untuk mengambil keputusan kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi principal. Menurut teori ini, *agent* secara alami memiliki kepentingan sendiri (*conflict of interest*). Oleh karena itu, pemilik harus mengawasi agent dan membuat kompensasi dan evaluasi kinerja yang dapat menyelaraskan tujuan pemilik dengan tujuan *agent*.

Kinantika (2013) menambahkan, penelitian tentang teori agensi yang dilakukan oleh Davidson dan Jiraporn (2004) menggunakan pandangan tradisional sebagai titik awal penelitiannya bahwa pemisahan kepemilikan dan pengendalian di perusahaan modern harus dilakukan, hal ini bersamaan dengan timbulnya asimetri atas informasi dalam perusahaan bisa menimbulkan posibilitas bagi *agent* (manajer) untuk melakukan tindakan oportunistik yang berbanding terbalik dengan objektif dari *principal* (pemilik), dan akan timbul kecenderungan untuk memenuhi kepentingan pribadi yang merupakan masalah agensi. Jika hal ini terjadi maka pemegang saham dapat membuat keputusan yang tidak optimal. Untuk menutupi masalah agensi yang terjadi dalam perusahaan manajer menggunakan laporan CSR.

Menurut Prior (2008) dalam Kinantika (2013) manajer mengejar objektif yang berbeda untuk menutupi ketimpangan tersebut baik dari media, legitimasi yang berasal dari komunitas, dan peraturan. Hal itu dapat menimbulkan kurangnya pengawasan dari para investor dan juga karyawan. Manajer yakin jika perusahaan

dapat memberikan kepuasan pada pemangku kepentingan dengan cara menciptakan citra perusahaan yang bagus di masyarakat baik secara kepedulian terhadap lingkungan dan masyarakat, manajer dapat menutupi masalah agensi tersebut.

## **2. 2 Konsep Corporate Social Responsibility (CSR)**

### **2. 2. 1 Definisi CSR**

Definisi CSR menurut World Bank ( Bank Dunia) ialah :

*“CSR is commitment of business to contribute to sustainable economic development working with employees and their representatives, the local community and society at large to improve quality of live, in ways that are both good for business and good for development.”*. Yang dimaksud didalam definisi tersebut adalah CSR merupakan suatu komitmen bisnis untuk berperan dalam pembangunan ekonomi yang dapat bekerja dengan karyawan dan perwakilan mereka, masyarakat sekitar dan masyarakat yang lebih luas untuk memperbaiki kualitas hidup, dengan cara yang baik bagi bisnis maupun pengembangan.

Definisi CSR menurut International Finance Corporation : “Komitmen dunia bisnis usaha untuk meberi kontribusi terhadap pembangunan ekonomi berkelanjutan melalui kerjasama dengan karyawan, keluarga mereka, komunitas lokal dan masyarakat luas untuk meningkatkan kehidupan mereka melalui cara-cara yang baik bagi bisnis maupun pembangunan.”

Dalam UU PM, yang digunakan sebagai rujukan kewajiban CSR dalam RUU PT di penjelasan Pasal 15 huruf b, CSR didefinisikan sebagai “tanggung jawab yang melekat pada setiap perusahaan untuk tetap menciptakan hubungan

yang serasi, seimbang, dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma, dan budaya masyarakat setempat.” Dalam teks Pasal 74 RUU PT sendiri CSR tidak didefinisikan. Namun dalam dokumen kerja Tim Perumus terdapat definisi “Tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.”

### **2. 2. 2. Pengungkapan CSR dalam Laporan Tahunan di Indonesia**

Suatu pengungkapan ialah sebagai penyajian sejumlah informasi yang dibutuhkan untuk pengoperasian secara optimal pasar modal yang efisien. Pengungkapan ada yang bersifat wajib (*mandatory*), yaitu pengungkapan informasi wajib dilakukan oleh perusahaan yang didasarkan pada peraturan atau standar tertentu, dan ada yang bersifat sukarela (*voluntary*) yang merupakan pengungkapan informasi melebihi persyaratan minimum dari peraturan yang berlaku.

Setiap pelaku ekonomi selain berusaha untuk kepentingan pemegang saham dan mengkonsetrasikan diri pada pencapaian laba juga mempunyai tanggung jawab sosial, dan hal itu perlu diungkapkan dalam laporan tahunan, sebagaimana dinyatakan oleh Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 (Revisi 2009) paragraf keduabelas:

“Entitas dapat pula menyajikan, terpisah dari laporan keuangan, laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*), khususnya

bagi industri dimana faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap karyawan sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting. Laporan tambahan tersebut di luar ruang lingkup Standar Akuntansi Keuangan.”

Pengungkapan sosial yang dilakukan oleh perusahaan umumnya bersifat *voluntary* (sukarela), *unaudited* (belum diaudit), dan *unregulated* (tidak dipengaruhi oleh peraturan tertentu). Oleh karena itu, perusahaan memiliki kebebasan untuk mengungkapkan informasi yang tidak diharuskan oleh badan penyelenggara pasar modal. Keragaman dalam pengungkapan disebabkan oleh perusahaan yang dikelola oleh manajer yang memiliki pandangan filosofi manajerial yang berbeda dan keluasan yang berkaitan dengan pengungkapan informasi kepada masyarakat.

Identifikasikan beberapa hal yang berkaitan dengan pelaporan CSR perusahaan, yaitu sebagai berikut:

1. Lingkungan, meliputi pengendalian terhadap polusi, pencegahan atau perbaikan terhadap kerusakan lingkungan, konservasi alam, dan pengungkapan lain yang berkaitan dengan lingkungan.
2. Energi, meliputi konservasi energi, efisiensi energi.
3. Praktik bisnis yang wajar, meliputi, pemberdayaan terhadap minoritas dan perempuan, dukungan terhadap usaha minoritas, tanggung jawab sosial
4. Sumber daya manusia, meliputi aktivitas di dalam suatu komunitas, dalam kaitan dengan pelayanan kesehatan, pendidikan dan seni.
5. Produk, meliputi keamanan, pengurangan polusi.

### **2.2.3. Perusahaan Asuransi**

Pengertian perusahaan asuransi adalah suatu lembaga yang sengaja dirancang dan dibentuk sebagai lembaga pengambil alih dan penerimaan resiko. Dengan demikian, perusahaan asuransi pada dasarnya menawarkan jasa proteksi sebagai bentuk produknya kepada masyarakat yang membutuhkan, dan selanjutnya diharapkan akan menjadi pelanggannya. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan asuransi akan mengajak setiap pihak untuk bergabung ataupun bekerjasama untuk menghadapi kemungkinan-kemungkinan kerugian yang mungkin terjadi yang biasanya tidak disadari dan tidak siap dihadapi. Sekarang ini makin banyak produk asuransi bermunculan di berbagai media, menunjukkan eksistensi dan pertumbuhan perusahaan ini yang sedang berkembang di Indonesia. Sebenarnya bukan hanya perusahaan asuransi yang menawarkan jasa tersebut, perusahaan perbankan juga mempunyai beberapa produk yang digabung dengan asuransi. Namun produk – produk yang ditawarkan oleh perusahaan asuransi secara spesifik hanya menawarkan asuransi.

Sedangkan Asuransi itu sendiri adalah perjanjian ganti rugi antara tertanggung dan penanggung yang aktanya disebut polis asuransi. Kontrak asuransi sangat spesifik karena hanya ditandatangani oleh penanggung (perusahaan asuransi), tetapi mengikat pihak tertanggung. Isi perjanjian umumnya disusun oleh perusahaan asuransi menjadi sesuatu yang baku atau standar.

Fungsi Asuransi yaitu :

- 1.) Transfer resiko : Dengan membayar premi yang relatif kecil. Seseorang atau perusahaan dapat memindahkan ketidakpastian atas hidup dan harta bendanya ( resiko ) keperusahaan asuransi.
- 2.) Kumpulan dana : Premi yang diminta kemudian dihimpun oleh perusahaan asuransi sebagai dana untuk membayar resiko yang terjadi.

#### **2.2.4. Annual Report**

Peneliti menggunakan laporan tahunan (*Annual Report*) untuk data penelitian, alasan mengapa dibenarkan untuk menggunakan laporan tahunan:

- Laporan tahunan adalah sumber utama dari komunikasi perusahaan kepada investor dan secara luas digunakan oleh perusahaan-perusahaan untuk mengungkapkan kegiatan sosial mereka;
- Penyajian informasi keuangan dan sosial dalam satu dokumen (yang adalah laporan tahunan) adalah salah satu cara untuk mengurangi biaya pengungkapan;
- Laporan tahunan ini juga jenis informasi yang paling aktif dicari oleh tekanan kelompok; dan
- Pengungkapan melalui media lain, seperti pers populer, memiliki risiko yang interpretasi jurnalistik dan distorsi, sedangkan pengungkapan melalui laporan tahunan benar-benar editorially dikendalikan oleh manajemen.

### 2.2.5. Profitabilitas

Ukuran profitabilitas suatu perusahaan dapat diartikan sebagai ukuran seberapa mampukah perusahaan dalam menghasilkan laba dalam usahanya untuk menaikkan nilai pemegang saham. Terdapat beberapa ukuran untuk menentukan profitabilitas, seperti *return of equity*, *return on assets*, *earning per share*, *net profit*, dan *operating ratio*. Alasan dipilihnya Profitabilitas (ROA) dalam penelitian ini karena ROA merupakan indikator penting dari laporan keuangan yang memiliki banyak kegunaan. Rasio ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan, semakin besar ROA suatu perusahaan semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dan semakin baik juga posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aktiva. Laba perusahaan pada umumnya dipakai sebagai suatu dasar pengambilan keputusan investasi, dan sebagai prediksi untuk meramalkan perubahan laba yang akan datang. Investor pasti mengharapkan dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan akan memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi sehingga laba yang diperoleh jadi tinggi pula. *Return On Asset* (ROA) dalam hal ini lebih memfokuskan kemampuan perusahaan dalam memperoleh *Earning* dalam operasi perusahaan, sementara *Return On Equity* (ROE) hanya mengukur return yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut (Mawardi, 2005 dalam Mahardian, 2007).

### **2.2.6. Leverage**

*Leverage* merupakan ketergantungan perusahaan dalam membiayai kegiatan operasionalnya. Menurut Sembiring (2005), *leverage* mencerminkan tingkat resiko dari perusahaan. *Leverage* dapat diukur dengan *debt to asset* dan *debt to equity ratio*. Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* adalah *DebtTo Equity Ratio* (DER) yaitu perbandingan total hutang dengan total ekuitas. Menurut Kinantika, (2013) Teori keagenan memprediksi bahwa perusahaan dengan rasio *levrage* yang tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan CSR.

### **2.2.7. Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan bisa diukur dengan menggunakan total aktiva, pendapatan atau modal dari perusahaan tersebut. Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran aktiva dari perusahaan tersebut. Digunakan total aset perusahaan sebagai ukuran untuk size perusahaan (Hackston dan Milne, 1996). Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan, dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan perusahaan dengan total aset yang kecil. (Bestivano, 2013)

Menurut Cowen *et al.* (1987) dalam Sembiring (2005), secara teoritis perusahaan besar tidak akan lepas dari tekanan. Perusahaan yang lebih besar mempunyai aktivitas yang lebih banyak dan memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap masyarakat, serta mungkin akan memiliki pemegang saham yang lebih banyak yang akan selalu memperhatikan program sosial yang dibuat oleh perusahaan sehingga pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan akan semakin luas.

#### **2.2.8. Ukuran Dewan Komisaris**

Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 pasal 1 ayat 6 menjelaskan bahwa dewan komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi. Pengawasan dan pemberian nasihat dilakukan untuk kepentingan perusahaan dan sesuai dengan maksud dan tujuan perusahaan. Sembiring (2005) menyatakan bahwa semakin besar jumlah anggota dewan komisaris, maka semakin mudah untuk mengendalikan CEO dan pengawasan yang dilakukan akan semakin efektif. Dikaitkan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, maka tekanan terhadap manajemen juga akan semakin besar untuk mengungkapkannya.

#### **2.3. Penelitian Terdahulu**

Walaupun peneliti tidak menemukan penelitian yang memiliki data serupa dari peneliti-peneliti terdahulu. Dalam sub-bab ini akan dijelaskan mengenai

penelitian-penelitian terdahulu yang digunakan peneliti untuk membantu mengerjakan penelitian mengenai pengungkapan laporan tanggung jawab sosial yang dilakukan peneliti-peneliti sebelumnya. Penelitian-penelitian terdahulu disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1.1  
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
1.	Setyorini, Ishkak (2012)	Corporate Social and Environmental Disclosure: A Positive Accounting Theory View Point	a. Ukuran perusahaan b. Utang Perusahaan c. Biaya Politik d. Manajemen Laba	a. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dengan pengungkapan pelaporan tanggung jawab sosial dan lingkungan b. Utang Perusahaan berpengaruh negatif dengan pengungkapan pelaporan tanggung jawab sosial dan lingkungan. c. Biaya politik berpengaruh positif dengan pengungkapan pelaporan tanggung jawab sosial dan lingkungan d. Manajmen laba berpengaruh positif dengan pengungkapan pelaporan tanggung jawab sosial dan lingkungan

2.	Zulaikha (2012)	Pengaruh Size, Profitabilitas, <i>Profile</i> , <i>Leverage</i> , dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Tanggung jawab Sosial pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Ukuran Perusahaan</li> <li>b. Profitabilitas</li> <li>c. Profil Perusahaan</li> <li>d. Hutang Perusahaan</li> <li>e. Ukuran dewan Komisaris</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. <i>Size</i> perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR</li> <li>b. Profitabilitas perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR</li> <li>c. Profile perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR</li> <li>d. <i>Leverage</i> perusahaan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR</li> <li>e. Ukuran Dewan Komisaris perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR</li> </ul>
3.	Kinantika (2013)	Pengaruh Biaya Eksplorasi Dan Pengembangan Tanggahan, <i>Leverage</i> dan Profitabilitas Terhadap Luas Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang <i>Listing</i> di BEI tahun 2010-2011)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Biaya Eksplorasi</li> <li>b. <i>Leverage</i></li> <li>c. Profitabilitas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Biaya eksplorasi memiliki pengaruh positif yang signifikan</li> <li>b. Profitabilitas tidak mempunyai pengaruh signifikan</li> <li>c. <i>Leverage</i> tidak memiliki pengaruh</li> <li>d. yang signifikan</li> </ul>

4.	Wardhani (2013)	Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia tahun 2009 – 2011)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Leverage</li> <li>b. Profitabilitas</li> <li>c. Ukuran Dewan Komisaris</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Ukuran Dewan Komisaris memiliki pengaruh positif pada CSR</li> <li>b. Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap CSR</li> <li>c. Leverage berpengaruh negatif terhadap CSR</li> </ul>
----	-----------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Penelitian ini mengacu pada penelitian Wardhani (2013), meskipun demikian di dalam penelitian ini terdapat perbedaan pemilihan data penelitian yaitu pada perusahaan asuransi, dan penambahan variabel yaitu ukuran perusahaan yang akan lebih menggambarkan karakteristik suatu perusahaan dalam pengembangan hipotesis.

### 2.3. Kerangka Pemikiran

Hubungan yang bisa terjadi antar variabel - variabel dalam penelitian ini akan dijelaskan dan divisualisasikan dalam bagian kerangka pemikiran ini. Pembahasan alasan dan penyajian gambar sebagai berikut.

Pada beberapa tahun belakangan ini berkembang pesat suatu konsep dalam aktivitas perusahaan. Konsep tersebut merupakan suatu tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan sosial yang sering disebut dengan CSR. Munculnya konsep tersebut didorong adanya tuntutan dari *stakeholder* untuk meningkatkan kesadaran perusahaan agar lebih memperhatikan kelestarian

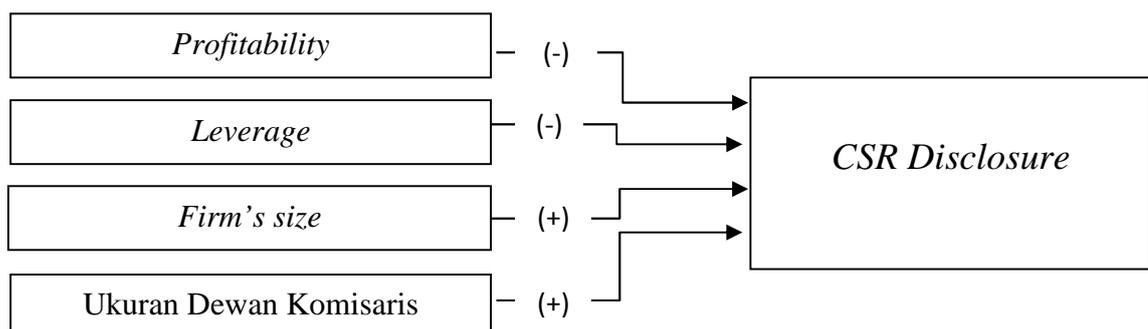
lingkungan sosial melihat semakin parahnya kondisi bumi akibat pemanasan global. Hal itu menyebabkan semakin banyak perusahaan yang melakukan kegiatan sosial dan pelestarian lingkungan sebagai wujud kepedulian perusahaan terhadap keseimbangan alam.

Kegiatan-kegiatan tersebut akhirnya menjadi agenda rutin bagi aktivitas perusahaan. Untuk itu perlu diadakan pelaporan mengenai aktivitas sosial perusahaan (CSR) tersebut, salah satunya di dalam laporan tahunan perusahaan. Sebagaimana dinyatakan dalam PSAK no 1 (revisi 2009) paragraf keduabelas, mengenai laporan tambahan lingkungan hidup dan laporan nilai tambah pada laporan tahunan perusahaan. Banyak faktor yang mempengaruhi perusahaan untuk mengungkapkan CSR kedalam laporan tahunan perusahaan. Berdasarkan tinjauan pustaka serta beberapa penelitian terdahulu, maka peneliti mengindikasikan faktor profitabilitas perusahaan, hutang perusahaan, ukuran perusahaan, dan ukuran dewan komisaris sebagai variabel independen penelitian yang mempengaruhi pengungkapan CSR sebagai variabel dependen penelitian.

Berdasarkan uraian diatas dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut.

**Gambar 2.1**

**Kerangka Pemikiran**



## 2.4. Hipotesis

Pada sub-bab ini akan dijelaskan mengenai hipotesis yang dirumuskan. Didalam penelitian ini dijelaskan apakah terdapat pengaruh antara suatu teori akuntansi dengan pengungkapan pelaporan tanggung jawab sosial, salah satu teori yang menjadi topik bahasan yaitu teori agensi dan teori *signaling*.

Teori agensi menjelaskan tentang hubungan antara perusahaan yang memberi mandat kepada manajemen perusahaan terkait. Teori agensi menjelaskan tentang hubungan manajemen perusahaan sebagai agen, dan *stakeholder* sebagai principal. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan komitmen agen dalam menjalankan perusahaan sebagai pihak yang dipercaya *principal* dalam menjalankan perusahaan.

Selain teori agensi, teori yang berpengaruh ialah teori *signaling*. Teori ini berdasarkan pemikiran bahwa manajer akan mengumumkan kepada investor ketika mendapatkan informasi yang baik (*good news*), dan bertujuan menaikkan nilai perusahaan, namun investor tidak akan mempercayai tersebut, karena manajer merupakan *interest party*. Solusinya perusahaan bernilai tinggi akan berusaha melakukan *signaling* pada *financial policy* mereka yang memakan biaya besar sehingga tidak dapat ditiru oleh perusahaan yang memiliki nilai lebih rendah.

Teori ini akan mengungkapkan bahwa investor dapat membedakan antara perusahaan yang memiliki nilai tinggi dengan perusahaan yang memiliki nilai rendah dengan mengobservasi kepemilikan struktur pemodalannya serta menandai valuasi tinggi untuk perusahaan yang *highly levered*. Ekuilibrium stabil karena perusahaan bernilai rendah tidak dapat meniru perusahaan yang lebih tinggi.

Peneliti menggunakan teori-teori tersebut untuk melakukan penelitian pada perusahaan asuransi yang terdapat di Indonesia. Terdapat empat hipotesis dalam penelitian ini yaitu : (i) *Profitability* berpengaruh negatif terhadap *CSR Disclosure*, (ii) *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *CSR Disclosure*, (iii) *Firm's Size* berpengaruh negatif terhadap *CSR Disclosure*, dan ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap *CSR Disclosure*. Pembahasan terperinci mengenai rumusan hipotesis disajikan sebagai berikut.

#### **2.4.1. Pengaruh *Profitability* terhadap Pengungkapan laporan tanggung jawab sosial perusahaan**

Profitabilitas merupakan faktor yang membuat manajemen menjadi fleksibel untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada pemegang saham [Heinze (1976) dalam Hackston & Milne (1996)]. Sembiring (2005) menjelaskan bahwa ketika perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi, manajemen menganggap tidak perlu melaporkan hal-hal yang dapat mengganggu informasi tentang sukses keuangan perusahaan. Sebaliknya, pada saat tingkat profitabilitas rendah, mereka berharap para pengguna laporan akan membaca “*good news*” kinerja perusahaan, misalnya dalam lingkup sosial, dan dengan demikian investor akan tetap berinvestasi di perusahaan tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa profitabilitas mempunyai hubungan yang negatif terhadap tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Oleh karena itu semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan semakin rendah pengungkapan informasi sosial perusahaan. Setyorini (2012) juga menjelaskan, perusahaan yang memiliki rencana pemberian bonus, manajer perusahaan akan

lebih memilih metode akuntansi yang dapat menggeser laba dari masa depan ke masa kini sehingga dapat menaikkan laba saat ini. Hal ini karena manajer lebih menyukai pemberian upah yang lebih tinggi untuk masa kini. Karena manajer ingin meyakinkan investor akan laba perusahaan dan selanjutnya mendorong kompensasi bonus pada manajemen. Dengan perilaku tersebut secara tidak langsung berpengaruh pada kelengkapan laporan tahunan, salah satunya pada pengungkapan CSR. Zulaikha (2012) dan Wardhani (2013) menemukan adanya pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas, namun Kinantika (2013) dan Sembiring (2005) tidak menemukan adanya pengaruh antara profitabilitas dan luas pengungkapan laporan sosial perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis berikut:

**H1 : *Firm's Profitability* berpengaruh negatif terhadap Pengungkapan laporan tanggung jawab sosial perusahaan**

#### **2.4.2. Pengaruh *Leverage* terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan**

*Leverag* merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi berarti sangat tergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya. Sedangkan perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* rendah lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri. Tingkat *leverage* perusahaan dapat menggambarkan resiko keuangan perusahaan (Sembiring, 2005). Teori *signaling* menggambarkan sinyal *good news* dan *bad news* dapat juga dilihat dari tingkat *leverage*.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Kinantika (2013) menemukan adanya pengaruh negatif pada *leverage* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Juga Sembiring (2005); Anggraini (2006); Septiani (2013) tidak menemukan adanya pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Dari pernyataan diatas maka hipotesis keempat penelitian yaitu :

**H2 : Leverage perusahaan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.**

#### **2.4.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap pengungkapan laporan tanggung jawab sosial perusahaan**

Beberapa penelitian empiris telah banyak menyediakan bukti mengenai hubungan antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan sosial perusahaan (Belkaoui, 1989; Hackston dan Milne, 1996) dalam Anggraini (2006). Perusahaan besar merupakan emiten yang banyak disoroti, pengungkapan yang lebih besar merupakan pengurangan biaya politis sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan. Menurut Cowen *et al.* (1987) dalam Sembiring (2005), secara teoritis perusahaan besar tidak akan lepas dari tekanan, dan perusahaan yang lebih besar dengan aktivitas operasi dan pengaruh yang lebih besar terhadap masyarakat mungkin akan memiliki pemegang saham yang memperhatikan program sosial yang dibuat perusahaan sehingga pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan akan semakin luas. Dari sisi tenaga kerja, dengan semakin banyaknya

jumlah tenaga kerja dalam suatu perusahaan, maka tekanan pada pihak manajemen untuk memperhatikan kepentingan tenaga kerja akan semakin besar.

Program berkaitan dengan tenaga kerja yang merupakan bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan, akan semakin banyak dilakukan oleh perusahaan. Hal ini berarti program tanggung jawab sosial perusahaan juga semakin banyak dan akan diungkapkan dalam laporan tahunan. Oleh karena itu perusahaan yang lebih besar lebih dituntut untuk memperlihatkan atau mengungkapkan tanggung jawab sosialnya.

Penelitian ini, menggunakan total aktiva (*total asset*) yang dimiliki perusahaan sebagai proksi dari ukuran perusahaan sebagai variabel independen. Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

**H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan CSR asuransi.**

#### **2.4.4. Pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan laporan tanggung jawab sosial perusahaan**

Menurut Wardhani (2013), Berdasarkan teori agensi, dewan komisaris dianggap sebagai mekanisme pengendalian intern tertinggi, yang bertanggung jawab untuk memonitor tindakan manajemen puncak. Semakin besar jumlah anggota dewan komisaris, maka akan semakin mudah untuk mengendalikan dan monitoring yang dilakukan akan semakin efektif. Dikaitkan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial, maka tekanan terhadap manajemen juga akan semakin

besar untuk mengungkapkannya hasil menunjukkan ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap tanggung jawab sosial perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sembiring (2005) dan Septiani (2013) menemukan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap CSR *Disclosure*.

Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

**H4 : Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan tanggung jawab sosial perusahaan.**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Variabel Penelitian**

Untuk menguji hipotesis yang telah diajukan, secara umum akan digunakan 2 jenis variabel yakni variabel dependen dan variabel independen

##### **3.1.1 Variabel Dependen**

Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah Pengungkapan laporan tanggung jawab sosial. Luas pengungkapan laporan tanggung jawab sosial adalah banyaknya item pengungkapan meliputi lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, lain lain tentang tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat dan umum. Variabel ini diukur menggunakan *Content analysis*. *Content analysis* adalah metode pengkodefikasian teks dari ciri ciri yang sama untuk ditulis dalam berbagai kelompok (kategori) tergantung pada kinerja yang ditentukan, (Guthrie, *et al.* 2003 dalam Kinantika, 2013). Agar *Content analysis* dapat dilakukan dengan cara komprehensif maka dapat dilakukan salah satunya dengan cara *checklist*. (Kinantika, 2013).

*Checklist* dilakukan dengan melihat laporan tahunan perusahaan dalam pengungkapan sosialnya dan menandai kategori yang diindikasikan mempengaruhi pengungkapan sosial tersebut. Standar indikasi acuan yang digunakan ialah standar kategori yang dibuat oleh Sembiring, tahun 2005 untuk sektor industri perusahaan yang bergerak di bidang keuangan.

Luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dinyatakan dalam Corporate Social Responsibility (CSR) yang dirumuskan sebagai berikut:

Perhitungan indeks tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan diukur dengan rasio total skor yang diperoleh dengan skor maksimal yang diperoleh. Indeks diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Indek} = \frac{n}{k}$$

n : jumlah skor pengungkapan yang diperoleh

k : jumlah indikator yang menjelaskan pengungkapan CSR

### 3.1.2 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang membantu menjelaskan varians dalam variabel terikat. (Sekaran, 2003). Dalam penelitian ini, variabel independennya adalah (1) Profitabilitas Perusahaan (2) Tingkat *leverage*, (3) Ukuran perusahaan, (4) Ukutan dewan komisaris.

#### 3.1.2.1 Profitabilitas

Lambang Profitabilitas dalam persamaan pada penelitian ini adalah ROA yang diukur dengan ROA (*return on asset*). Sedangkan ROA itu sendiri digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan, makin tinggi ROA maka makin tinggi juga tingkat keuntungan perusahaan. Itulah mengapa ROA dirasa cocok oleh peneliti untuk menggambarkan profitabilitas.

Return on asset (ROA) merupakan ukuran efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Variabel ini diukur dengan laba bersih sesudah pajak dibagi dengan total aktiva. Hasilnya dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Profitabilitas (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

### 3.1.2.2 Leverage

*Leverage* merupakan alat ukur untuk mengetahui seberapa besar perusahaan membutuhkan kreditur dalam membiayai aset perusahaan. Lambang untuk *leverage* dalam persamaan penelitian ini ialah LEV yang diukur dengan tingkat *leverage* dari perusahaan. Tingkat *leverage* yang tinggi dapat diartikan perusahaan banyak membiayai aset dari asupan modal asing, sedangkan tingkat *leverage* yang rendah berarti perusahaan lebih banyak membiayai aset dari modal sendiri.

Variabel ini dihitung dengan total kewajiban dibagi dengan ekuitas pemegang saham dan dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Leverage (DER)} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### 3.1.2.3 Ukuran Perusahaan

Lambang ukuran perusahaan pada persamaan penelitian adalah SIZE, Ukuran perusahaan dihitung dengan cara : Ukuran Perusahaan = Total Aktiva. Dapat diartikan total aktiva yang besar berarti perusahaan sudah lebih matang

dalam mengelola arus kasnya sehingga perusahaan tersebut dianggap memiliki prospek yang baik di masa depan. Semakin besar total aktiva menandakan semakin besar ukuran perusahaan tersebut.

#### **3.1.2.4 Ukuran Dewan Komisaris**

Ukuran dewan komisaris yaitu suatu mekanisme pengendalian internal tertinggi, yang bertanggungjawab untuk mengawasi kegiatan manajemen puncak. Lambang dari ukuran dewan komisaris pada penelitian ini adalah KOM, yang diukur dengan jumlah dewan komisaris perusahaan. Dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan akan dipandang lebih baik, karena pihak dari luar perusahaan dianggap dapat menetapkan kebijakan yang berkaitan dengan perusahaan dengan lebih objektif dibandingkan perusahaan yang memiliki susunan dewan komisaris yang hanya berasal dari dalam perusahaan saja. Sehingga semakin banyak dewan komisaris semakin mudah pengendalian dan pengawasan yang efektif untuk perusahaan.

Variabel ini diukur dengan melihat jumlah dewan komisaris perusahaan, sehingga dapat dirumuskan dengan :

$$\text{Ukuran Dewan Komisaris} = \text{Jumlah Dewan Komisaris Perusahaan}$$

#### **3.1.3 Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan asuransi yang ada di Indonesia dari daftar bursa efek Indonesia. Sampel dipilih dengan metode *purposive sampling*. Kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan Asuransi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2012. Alasan dipilihnya periode waktu tersebut karena laporan tahunan pada tahun 2009-2012 merupakan data terbaru yang memenuhi *time series*.
- 2) Perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel adalah perusahaan asuransi yang mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan secara lengkap.
- 3) Memiliki data yang lengkap berkaitan dengan variable-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

#### **3.1.4 Definisi Operasional**

Faktor-faktor yang akan diuji pengaruhnya terhadap kebijakan perusahaandalam melakukan pengungkapan informasi sosial adalah: (1) Return of Assets (ROA)diukur dengan prosentase saham yang dimiliki manajemen,(2) tingkat *levarage* ( LEV) diukur dengan rasio hutang, (3) Ukuran Perusahaan(SIZE)diukur dengan total aktiva, (4) Ukuran Dewan Komisaris (KOM) diukur dengan jumlah anggota dewan komisaris. Sedangkan variabel terikatnya dilambangkan dengan CSRDataas dasar pengelompokkan di atas, penelitian ini kemudian diolah dengan aplikasi SPSS.

#### **3.1.5 Prosedur Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan beberapa tahap berikut ini:

### 1) Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan ini dimaksud untuk mendapatkan teori dan bahan analisis. Studi kepustakaan dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mempelajari bukuteks, laporan, artikel, dan jurnal ilmiah yang terkait dengan penelitian ini.

### 2) Pengumpulan Data Sekunder

Prosedur ini ditempuh untuk mencari data melalui dokumentasi dari berbagai media seperti internet dan publikasi, yaitu penggunaan data yang berasal dari dokumen-dokumen yang sudah ada dengan cara *download annual report* perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI melalui situs resminya [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.1.6 Teknik Analisis

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengungkapan informasi sosial digunakan model analisis regresi berganda, dengan bentuk persamaan sebagai berikut.

$$\text{CSRI} = a + b_1 \text{ROA} + b_2 \text{LEV} + b_3 \text{SIZE} + b_4 \text{KOM} + e$$

Keterangan :

CSRI = Level pengungkapan CSR

ROA = Return on Asset

LEV = Hutang jangka panjang

SIZE = Ukuran Perusahaan

KOM = Ukuran Dewan Komisaris

## **3.2 Metode Analisis**

### **3.2.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai suatu data yang dilihat dari nilai rata – rata (mean), standar deviasi, varian, nilai maksimum dan minimum, skewness (kemencengan distribusi), dan kurtosis (Ghozali, 2009). Standar deviasi, varian, dan nilai maksimum minimum menggambarkan persebaran data. Skewness mengukur kemencengan dari data sedangkan kurtosis mengukur puncak distribusi data. Nilai skewness dan kurtosis yang mendekati 0 berarti data terdistribusi secara normal.

### **3.2.2 Uji Asumsi Klasik**

#### **3.2.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Terdapat dua cara untuk mendeteksi uji normalitas yakni dengan analisis grafik dan uji statistik. (Ghozali, 2009).

Analisis grafik dapat dilakukan dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal dan dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka

garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. (Ghozali, 2009).

Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas residual dalam penelitian ini adalah uji statistik nonparametrik Kolmogorov Smirnov. Uji ini diyakini lebih akurat daripada uji normalitas dengan grafik, karena uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan, jika tidak hati-hati secara visual akan terlihat normal. Apabila *asymptotic significance* dalam Uji Kolmogorov Smirnov lebih besar dari 5 persen, maka data terdistribusi normal (Ghozali, 2009)

### 3.2.2.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem korelasi. (Ghozali, 2009).

Untuk mendeteksi adanya autokorelasi pada model regresi dapat dilakukan dengan menggunakan *run test*. *Run test* adalah bagian dari statistik non-parametrik yang digunakan untuk menguji apakah antar residual memiliki korelasi yang tinggi. Adanya autokorelasi dapat dilihat melalui probabilitas, jika probabilitas  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa terjadi autokorelasi atau residual tidak random. Jika  $> 0,05$  berarti terjadi residual random atau tidak terjadi autokorelasi.

### 3.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas. (Ghozali, 2009). Pada penelitian ini digunakan uji grafik scatterplot untuk menganalisis terjadinya heteroskedastisitas. Jika titik-titik tersebar secara tidak beraturan baik di atas maupun di bawah sumbu Y maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.2.2.4 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolonieritas dapat disebabkan adanya karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor (VIF)*.

### 3.2.3 Analisis Regresi

Analisis Regresi adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen (Gujarati dalam Ghozali, 2009). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan CSR, dan variabel

independennya adalah ukuran perusahaan, tingkat rasio *leverage*, dan *return on asset* sebagai *proxy* dari tingkat rencana bonus perusahaan.

Sesuai dengan rumusan masalah model regresinya adalah sebagai berikut:

$$\text{CSRI} = a + b_1 \text{ROA} + b_2 \text{LEV} + b_3 \text{SIZE} + b_4 \text{KOM} + e$$

Keterangan :

CSRI : Luas pengungkapan CSR

a : Konstanta

ROA : Return on Asset sebagai *proxy* yang menjelaskan profitabilitas perusahaan yang dianggap dipengaruhi oleh unsur profitabilitas

LEV : Hutang jangka panjang yang di miliki perusahaan

SIZE : Ukuran Perusahaan dilihat dari total aset yang ada

KOM : Ukuran Dewan Komisaris dilihat dari banyaknya Dewan Komisaris di perusahaan

e : Kesalahan residual/error

### 3.2.4 Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan regresi logistik untuk menguji seluruh hipotesis yang ada. Model ini digunakan untuk melihat kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan dengan variabel-variabel yang sama.

#### 3.2.4.1 Uji signifikan Parameter Individual (Uji statistic – t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2009). Apabila nilai probabilitas signifikansi < 0.05, maka

suatu variabel independen merupakan menjelaskan variabel dependen secara signifikan.

#### **3.2.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

Uji Signifikansi Simultan menunjukkan pengujian pengaruh variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2009). Apabila nilai probabilitas signifikansi  $< 0.05$ , maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2009)

#### **3.2.4.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2009). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin kecil nilai  $R^2$  maka, kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dalam menjelaskan variasi variabel dependen semakin terbatas (Ghozali, 2009). Nilai yang mendekati satu (1) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Nilai  $R^2$  digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel independen, tapi karena  $R^2$  mengandung kelemahan mendasar, yaitu adanya bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model, maka dalam penelitian ini menggunakan *adjusted*  $R^2$  berkisar antara 0 dan 1. Jika nilai *adjusted*  $R^2$  semakin mendekati 1 maka semakin baik kemampuan model tersebut menjelaskan variabel independen.